

**BERKORBAN UNTUK SESEORANG YANG DICINTAI
SEBAGAI WUJUD DARI CINTA ALTRUISTIK
DALAM NOVEL *A TALE OF TWO CITIES*
KARYA CHARLES DICKENS**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

**Oleh:
SITI MA'RIFAH
NIM: 02130063**



**JURUSAN INGGRIS S1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan masalah	3
D. Perumusan masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan teori	4
G. Metode penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika penyajian	9

BAB II ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR DALAM NOVEL *A TALE OF TWO CITIES* KARYA CHARLES DICKENS

A. Sekilas Tentang Perwatakan dan Latar	10
B. Analisis Perwatakan	11
1. Metode Penceritaan Melalui Pengarang	11
2. Metode Penceritaan Melalui Penampilan	15
3. Metode Penggambaran melalui Apa Yang Dikatakan Oleh Para Tokoh	18
4. Metode Penggambaran Melalui Tindakan	21
C. Analisis Latar	23
1. Latar tempat	23

2. Latar waktu	26
3. latar Sosial	26
D. Ringkasan	28

**BAB III BERKORBAN UNTUK SESEORANG YANG DICINTAI SEBAGAI
WUJUD DARI CINTA ALTRUISTIK DALAM NOVEL *A TALE OF
TWO CITIES* KARYA CHARLES DICKENS**

A. Analisis Novel <i>A Tale Of Two Cities</i> Melalui Pendekatan Psikologi Cinta Altruistik	29
1. Sekilas Tentang Cinta Altruistik	29
2. Analisis Tokoh Sydney Carton Melalui Konsep Cinta Altruistik	29
a. Perhatian Yang Tulus	30
b. Memberikan Sesuatu Tanpa Mengharapkan balasan	33
c. Pengorbanan Diri	35
d. Rasa Percaya	37
e. Kesabaran	38
f. Reli Memaafkan	39
3. Ringkasan	40
B. Analisis Tema	41
1. Cinta Sydney Carton Untuk Lucie Manette	41
a. Hubungan Dengan Perwatakan	42
1) Kemurungan Sydney Carton	42
2) Kebiasaan Buruk Sydney Carton	43
3) Perhatian Yang Begitu Besar kepada Lucie Manette	44
b. Hubungan dengan Latar	45
1) London: Tempat Bertemunya Sydney Dengan Lucie	45
2) Soho: Kediaman Lucie Manette Yang Membawa Kebahagiaan Bagi Sydney	46
3) Hari-hari Yang Selalu Menemani Kesendirian Sydney ..	47

c. Hubungan Dengan Cinta Altruistik	48
2. Pengorbanan Yang Diberikan Kepada Lucie Manette	49
a. Hubungan Dengan Perwatakan	49
1) Cinta Lucie yang begitu besar kepada Suaminya.....	49
2) Menunjukkan sesuatu yang terbaik dari Sydney Carton .	51
3) Kepedulian Sydney Atas Masalah Lucie	52
b. Hubungan Dengan latar	53
1) Penjara La Force: Pengadilan Yang Tidak Dapat Membebaskan Charles Darnay	53
c. Hubungan Dengan Cinta Altruistik	54
3. Ringkasan	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. <i>Summary of the thesis</i>	58

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

SKEMA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam saya panjatkan kepada junjungan nabi besar Rasulullah Saw. sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sarjana ini dengan baik.

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Dosen pembimbing saya, Dr. Hj. Albertine Minderop, MA, dan Dra. Karina Adinda, MA yang telah memberikan arahan serta nasehat yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan bagi ibu.
2. Keluarga saya, terutama Mama dan (alm) Bapak, cinta kalian menyertai nafasku selalu. Abang, Aa, (almh) Nisa, Hikmah dan adikku Jali, doa serta semangat yang kalian berikan adalah berkah bagiku. Semoga kebahagiaan terus hadir di tengah-tengah kita.
3. Pembimbing akademik, Drs. Rusydi M. Yusuf, dan semua dosen Sastra Inggris S1 yang telah memberikan beribu ilmu yang manfaat, ini adalah hasil dari tauladan kalian kepada saya.
4. Staf sekretariat sastra dan perpustakaan UNSADA yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga pelayanan terbaiknya terus meningkat.
5. Sahabat dan teman-teman saya: Kiboh, Woro, Geboy, Rizka, Ayu, Febia, dan teman-teman lain angkatan 2002 yang tidak dapat disebutkan semuanya, kebersamaan dan senyum kalian adalah semangat saya.
6. Seseorang yang saya sebut Takaoka, yang telah menginspirasi saya dan selalu memberikan semangat yang indah, semuanya begitu berkesan walau hanya dengan

hitungan hari. Semoga sukses dengan pekerjaannya dan bahagia bersama pasangannya.

7. Teman-teman di UKM TARADHIKA dan SKMI UNSADA yang turut mewarnai hari-hari saya. Semoga tetap kompak dan maju dalam kualitas.

8. Anak-anak muridku tercinta dan rekan-rekan guru di SMP Al- Wathoniyah 43 yang turut mendoakan penyelesaian skripsi saya. Kalian selalu menginspirasi dan menyemangatkan saya.

9. Erwin Jaenudin Erizal, ST, yang selalu setia menemani di setiap kegiatan saya dan memberikan semangat dalam hal apapun. Semoga Allah Swt. meridhoi hubungan kita.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan semuanya. Semoga dengan selesainya skripsi ini, pembaca dapat mengambil manfaat dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta

Siti Ma'rifah

Skripsi yang berjudul

Berkorban untuk seseorang yang dicintai
Sebagai wujud dari cinta altruistik
Dalam novel *A Tale of Two Cities*
Karya Charles Dickens

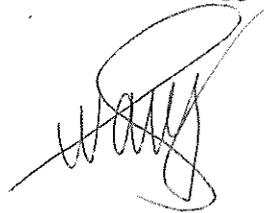
Oleh
Siti Ma'rifah
02130063

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana pada tanggal 16 Januari 2007
oleh:

Mengetahui:

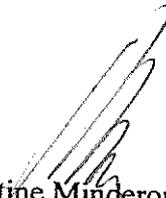
Ketua Jurusan

Bahasa dan sastra Inggris



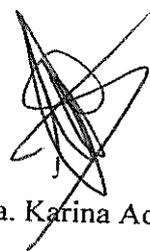
(Swany Chiakrawati, SS,Spsi,MA)

Pembimbing I



(Dr . Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi yang berjudul

Berkorban untuk seseorang yang dicintai

Sebagai wujud dari cinta altruistik

Dalam novel *A Tale of Two cities*

Karya Charles Dickens

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Februari 2007

Dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing Utama/penguji

Ketua panitia penguji

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

(Alexandra S, SS)

Pembimbing kedua/penguji

Sekretaris panitia

(Dra. Karina Adinda, MA)

(Drs. Rusdi M. Yusuf)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Dekan Fakultas Sastra

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul

Berkorban untuk seseorang yang dicintai

Sebagai wujud dari cinta altruistik

Dalam novel *A tale of Two Cities*

Karya Charles Dickens

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Hj. Albertine Minderop, MA dan Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian ataupun seluruhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Januari 2007.

Jakarta

Siti Ma'rifah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Charles Dickens lahir di Portsmouth, 7 Februari 1812. Ia anak kedua dari delapan bersaudara, lahir dari kalangan masyarakat menengah. Ayahnya bernama John Dickens, bekerja sebagai pelayan di kantor pembayaran angkatan laut. Ibunya, Elizabeth, anak dari kepala pengusaha keuangan di kantor pembayaran angkatan laut. Keluarganya kemudian pindah ke Chatham di mana pertama kali Charles Dickens menduduki bangku sekolah. Saat ia berusia 12 tahun, ia ditempatkan untuk bekerja di "Warran's Blacking Factory".

Sebuah wasiat dari sanak familinya, mengirimkan Charles Dickens untuk sekolah privat di mana di sana ia tidak dibedakan dengan siswa-siswi sekolah lain. Ia meninggalkan sekolah saat berusia 15 tahun dan kemudian bekerja sebagai *office boy* di sebuah perusahaan sosial.

Ia memutuskan untuk menjadi seorang reporter dan bekerja di posisi legal sebagai reporter untuk pemerintahan politik. Ia bergabung dengan "Radical Newspaper True Sun" dan menggunakan kolom-kolomnya untuk kampanye reformasi. Kemudian ia mulai menerbitkan bukunya atas namanya sendiri dan di bawah nama samarannya "Boz" di beberapa cerita dan buku yang berbeda.

Begitu populernya cerita-cerita itu sehingga dikumpulkan menjadi satu penerbitan oleh *Boz* (1836). Dari sinilah ia memulai karirnya sebagai penulis, dan beberapa karyanya yang terkenal yakni *Oliver Twist* (1838), *The Old Curiosity Shop* (1841), *A Christmas Carol* (1843), *A Tale of Two Cities* (1859), dan *Great Expectations* (1861). Charles Dickens penulis yang paling populer di Inggris, ia juga seorang editor di beberapa 'Radical Newspaper'. Sampai tanggal 8 Juni 1870, ia meninggal dunia karena stroke dan tercatat sebagai penulis yang aktif.¹

¹ Charles Dickens, *A Tale of Two Cities*, Novelguide (1994-2004), np. Online.Internet. 21 Oktober

Salah satu novel dari Charles Dickens yang saya pilih dalam penelitian ini yakni *A Tale of Two Cities*. Saya tertarik untuk menganalisis novel ini karena di dalamnya mengisahkan dua orang pria yang memiliki wajah dan tubuh yang sama, Sydney Carton dan Charles Darnay. Keduanya bukan saudara kembar, mereka berdua bertemu secara tidak sengaja di sebuah pengadilan. Charles Darnay adalah seorang keturunan bangsawan Prancis yang bekerja di London sebagai guru bahasa Prancis, Sydney Carton adalah seorang pengacara di pengadilan Old Bailey, London. Charles Darnay ditangkap sebagai mata-mata dari kerajaan Prancis. Di persidangan itu hadirlah saksi-saksi yang mendukung bahwa Darnay bukan seorang penghianat, salah satu dari saksi tersebut adalah Lucie Manette, seorang gadis cantik yang bertemu Darnay dalam perjalanan dari Paris menuju London. Akhirnya, Darnay dibebaskan dengan bantuan pengacara Mr Stryver bersama rekannya Sydney Carton.

Di luar persidangan, timbulah kisah asmara antara Carton, Lucie dan Darnay. Lucie telah terlebih dahulu tertarik dengan Darnay daripada Carton. Sebab, penampilan dan tingkah laku Carton berbeda dengan Darnay. Carton sering mabuk-mabukan dan tidak memperhatikan penampilannya, sedangkan Darnay, seorang yang ramah, berpenampilan rapih dan menyenangkan.

Namun, Carton tidak mempermasalahkan Lucie tidak tertarik padanya. Sebelum Lucie menikah dengan Darnay, Carton telah mengungkapkan perasaannya kepada Lucie. Setelah menikah, Carton tetap ingin mengenal dan mencintainya. Beberapa tahun kemudian, atas suatu masalah, Darnay kembali ditahan. Kali ini ia ditahan di negara asalnya, Prancis. Ia divonis hukuman pancung atas kasus yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

Mengetahui kenyataan bahwa suaminya akan dipancung, Lucie tentu saja bersedih. Carton yang selalu mencintai Lucie, akhirnya rela berkorban untuk orang yang ia cintai itu. Carton menolong suami Lucie dengan menggantikan hukuman pancung tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Saya mengidentifikasi masalah ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa tokoh Sydney Carton melakukan pengorbanan untuk menggantikan hukuman pancung Charles Darnay. Adapun asumsi saya terhadap novel ini, yakni berkorban untuk seseorang yang dicintai sebagai wujud dari cinta altruistik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian ini mengenai pengorbanan Sydney Carton. Adapun teori dan konsep yang digunakan yakni melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi. Pada pendekatan sastra, saya menggunakan teori perwatakan, latar, dan tema. Sedangkan pada pendekatan psikologi, saya menggunakan konsep cinta altruistik.

D. Perumusan Masalah

Setelah membatasi masalah pada penelitian ini, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema dari novel ini sebagai konsep dari cinta altruistik? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya pada :

1. Apakah telaah perwatakan dapat membuktikan konsep cinta altruistik?
2. Apakah hasil dari telaah perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep cinta altruistik dapat membangun tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian saya adalah untuk membuktikan asumsi saya pada novel ini, apakah benar berkorban untuk seseorang yang dicintai sebagai wujud dari konsep cinta altruistik? Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis perwatakan dan latar
2. Menganalisis perwatakan untuk membuktikan adanya konsep cinta altruistik.

3. Menelaah tema melalui hasil dari analisis perwatakan dan latar yang dipadukan dengan konsep cinta altruistik.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang terdapat dalam karya sastra, yakni unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di dalam unsur intrinsik saya menggunakan teori perwatakan, latar, dan tema. Sedangkan dalam unsur ekstrinsik, saya akan mengawalinya dengan teori psikologi sastra yang berhubungan dengan novel yang saya teliti, kemudian dilanjutkan dengan konsep cinta altruistik yang terdapat dalam psikologi sosial.

Adapun teori dan konsep yang saya sebutkan di atas, akan saya jelaskan satu persatu di bawah ini.

1. Unsur-unsur Intrinsik

a. Perwatakan

Istilah perwatakan digunakan untuk menjelaskan tingkah laku setiap individu dalam karya sastra. Untuk tujuan analisis, karakter dalam fiksi biasanya dijelaskan oleh tingkat perkembangan yang diberikan oleh pengarang.²

Di dalam menyajikan dan menentukan perwatakan dalam sebuah cerita, pengarang mempunyai dua cara dalam pembagiannya, yakni melalui metode *showing* dan *telling*. Di dalam metode *telling* terdiri dari tiga bagian, yakni ; *through the use of name, through appearance* dan *by the author*. Sedangkan dalam metode *showing* terdiri dari *dialog* dan *action*.

Dalam metode *Telling*, pengarang menyampaikan langsung perwatakan para tokoh dalam ceritanya. Biasanya pengarang menggambarkan perwatakan melalui sebutan nama (*through the use of name*), melalui tingkah laku para tokoh (*through*

² James Pickering. H. & Jeffrey Hooper. D. *Concise Companion to Literature*. (United State of America, Macmillan publishing Co.Inc,1981) hal.24

appearance), dan melalui penjelasan secara langsung penulis, yang mengetahui berbagai hal tentang para tokohnya (*by the author*).³

Sedangkan pada metode *Showing*, pengarang secara tidak langsung menggambarkan perwatakan para tokohnya. Tentunya dalam metode ini, pengarang memberikan kebebasan kepada para tokohnya untuk menunjukkan perwatakan mereka melalui dialog dan aksi para tokoh.

Di dalam metode ini, pengarang menggunakan dua cara untuk menunjukkan karakter para tokoh. Seperti yang telah saya sebutkan di atas, bahwa melalui dialog dan aksi para tokoh, pengarang secara tidak langsung sudah menunjukkan perwatakan para tokohnya. Melalui dialog, perwatakan tercermin melalui apa yang ia ucapkan. Dalam hal ini perwatakan para tokoh terbagi atas enam bagian, yaitu seperti yang dikatakan oleh James Pickering di bawah ini.

*For this reason the reader must be prepared to analyze dialog in a number of different way; for (a) what is being said; (b) the identity of the speaker; (c) the occasion; (d) the quality of the exchange, and (f) the speaker's tone of voice, stress, dialect, and vocabulary.*⁴

Sedangkan melalui aksi, perwatakan para tokoh tercermin melalui apa yang mereka perankan. Tentang bagaimana mereka bersikap dan bertindak. Hal ini menunjukkan tentang kepribadian mereka dan *personality* mereka.⁵

b. Latar

Latar dalam karya sastra merupakan landasan tumpu yang menceritakan cerita itu berlangsung. Mengenai waktu, tempat dan keadaan sosial maupun lingkungan yang mendukung suatu cerita. Latar dalam karya sastra terdiri dari

³ *Ibid.* hal. 28-30

⁴ Pickering. *Op.cit.* hal. 32

⁵ *Ibid.* hal. 34

berbagai unsur, yakni latar tempat, waktu dan sosial. Seperti yang dikatakan Burhan Nurgiyantoro.

“Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yakni tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi sama lain”.⁶

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unsur latar.

1) Latar Tempat

Latar tempat menjelaskan di mana cerita itu berlangsung, dan biasanya disebutkan dengan jelas nama kota, desa dan negara secara nyata untuk menandakan tempat di mana cerita itu berlangsung.

“Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal dan fungsional. Ia akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan.”⁷

2) Latar Waktu

Latar waktu dalam karya sastra menjelaskan kapan cerita itu terjadi. Menjelaskan keadaan waktu, tahun dan zaman terjadinya peristiwa itu.

“Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu, faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.”⁸

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1994) hal. 227

⁷ *Ibid*, hal. 228

⁸ Nurgiyantoro, *Op.Cit.* hal. 230

3) Latar Sosial

Latar sosial menjelaskan kehidupan sosial pada cerita ini. Mengenai keadaan lingkungan, kebiasaan masyarakat dan pekerjaan mereka.

“Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks.”⁹

c. Tema

Dalam sebuah cerita, tema merupakan ide pokok dari cerita itu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Tema dapat berupa pesan moral atau pelajaran yang dapat digali dari cerita itu sendiri, baik disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau persepsi yang diutarakan oleh pembaca setelah mengetahui isi cerita.¹⁰

2. Unsur-unsur Ekstrinsik

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum yang diterapkan pada karya sastra.¹¹

Dalam karya sastra, psikologi digunakan untuk mengangkat masalah kepribadian dan perilaku para tokoh maupun pengarangnya secara individual. Masalah yang ditampilkan adalah kesulitan hidup yang dihadapi oleh para tokoh di hadapan masyarakatnya.¹²

⁹ *Ibid.* page 233

¹⁰ James Pickering, H & Jeffrey Hoepfer D. *Concise Companion to Literature.* (United State of America, Macmillan Publishing Co. Inc, 1981) hal.61

¹¹ Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud,* (Jakarta, Universitas Darma Persada, 2000) hal. 2

¹² Albertine Minderop, *Kritik Sastra,* (Jakarta, Universitas Darma Persada, 2001) hal. 23

b. Cinta altruistik

Cinta altruistik adalah salah satu gaya percintaan yang dikemukakan oleh Lee (dalam Brigham, 1991). Cinta altruistik adalah cinta yang diberikan tulus kepada seseorang yang dicintainya tanpa pamrih. Seseorang yang memiliki cinta ini memandang bahwa cinta adalah suatu ketulusan.

Ciri-ciri dari cinta ini yakni, orang tersebut memiliki perhatian yang tulus, keinginan untuk memberikan sesuatu, tulus memaafkan pasangannya, kesabaran, rasa percaya dan rela berkorban apapun demi kebahagiaan orang yang dicintainya itu.¹³

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis. Sumber utama yang saya gunakan yakni novel *A Tale of Two Cities* karya Charles Dickens, dan sumber lain yang saya gunakan yakni beberapa buku yang mendukung saya dalam penelitian ini. Selain menggunakan data tertulis sebagai sumber dalam penelitian ini, saya juga mengumpulkan berbagai data dari internet.

H. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat saya sampaikan yakni agar pembaca dapat mengambil pesan-pesan yang baik dari penelitian ini. Selanjutnya pesan-pesan dan informasi yang saya sampaikan dalam penelitian ini untuk mengajak pembaca agar mengaplikasikan kembali di dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam penelitian ini, saya akan memberikan pesan-pesan dan informasi yang positif bagi para pembaca. Dan juga penelitian ini dapat dijadikan contoh dalam penelitian serupa kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

¹³ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*. (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2001) hal. 165

I. Sistematika Penyajian

Sistematika dalam penelitian ini, saya awali terlebih dahulu dengan kata-kata pengantar dan daftar isi yang selanjutnya akan terdiri dari empat bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR DALAM NOVEL *A TALE OF TWO CITIES*

Bab ini berisi analisis perwatakan dan latar berdasarkan landasan teori yang saya gunakan dalam penelitian ini.

BAB III BERKORBAN UNTUK SESEORANG YANG DICINTAI SEBAGAI WUJUD DARI CINTA ALTRUISTIK DALAM NOVEL *A TALE OF TWO CITIES* KARYA CHARLES DICKENS

Bab ini berisi analisis ekstrinsik dan analisis tema yang dipadukan dengan hasil analisis intrinsik dan ekstrinsik.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini saya akan memberikan kesimpulan akhir dari keseluruhan isi penelitian ini, dan memberikan pesan-pesan dan informasi yang positif dari hasil penelitian